

Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Andry Z

¹ *Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik. Adapun jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 26 orang responden. Analisis data menggunakan SPSS Versi 22. Teknik pengambilan data diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunjangan sertifikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Tunjangan sertifikasi dan kinerja guru

Copyright (c) 2023 Andry Z

✉Corresponding author :

Email Address : andryz1963@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan pendidikan diharapkan para peserta didik kelak menjadi manusia Indonesia yang unggul yang senantiasa dapat secara mandiri memecahkan masalah-masalah yang perlu dipecahkan dalam kehidupan, sehingga turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Tingkat kualitas sumber daya manusia yang terukur akan menjadi tolak ukur untuk membangun kembali pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan sumber daya manusia adalah ukuran kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan, lebih aktif dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama, sejalan dengan tatanan nasional dan internasional (Aqib, 2013: 14).

Dalam melaksanakan tanggung jawab mengajarnya, guru selalu berupaya meningkatkan kemampuannya untuk melayani siswanya, masyarakatnya, dan lingkungannya, terutama lingkungan dimana mengembang amanah. Dalam melaksanakan tugas ini, guru berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Salah satunya dengan mengikuti sertifikasi untuk mendapatkan manfaat dan kenyamanan lebih saat menjalankan tugas.

Untuk menjadi seorang yang profesional, guru harus memiliki gelar S-1 (Sarjana) atau D-4 (diploma IV) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran

yang diampu dan menunjukkan kompetensi sebagai perwakilan studi. Ijazah dari lembaga pendidikan menengah menunjukkan pemenuhan persyaratan pendidikan S-1/D-4, sedangkan persyaratan relevansi ditunjukkan dengan penerapan antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sementara itu, syarat untuk menguasai kemampuan sebagai mata pelajaran (termasuk kemampuan kepribadian, kemampuan mengajar, kemampuan profesional dan kemampuan sosial) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Menurut Nanang (2013:39), guru yang dinyatakan profesional memiliki empat aspek: (1) memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajaran, (2) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan ajar dan metode pengajaran, (3) bertanggung jawab untuk belajar melalui berbagai teknik Penilaian memantau kemampuan siswa untuk belajar, (4) harus menjadi bagian dari komunitas belajar di lingkungan profesional mereka.

Ditegaskan oleh Hasibuan (2014), seorang guru dapat dikatakan cakap jika memenuhi empat aspek, yaitu: 1) karakter, 2) kepribadian, 3) empati, dan 4) kolaborasi. Pada dasarnya ada beberapa tugas yang harus dilakukan guru dalam kaitannya dengan profesi keguruannya, yaitu. (1) Tugas keprofesional meliputi melatih, mengajar dan mengawasi mahasiswa; (2) Tanggung jawab bidang kemanusiaan antara lain guru sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua, memahami siswa, membantu siswa bertransformasi dan mengidentifikasi diri peserta; (3) Tugas bidang sosial antara lain membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila (Uzer dalam Uno, 2008:20).

Syaodih (2010:68) berpendapat bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dalam dunia pendidikan, selain mendidik siswanya agar cerdas secara intelektual (untuk mempertajam kecerdasan IQ), guru juga melatih siswanya untuk menjunjung tinggi budi pekerti. Menjadi guru yang profesional tidak cukup hanya dengan mempelajari materi, tetapi mengetahui bagaimana melindungi siswa, menjadi panutan atau panutan bagi siswa, mendorong siswa untuk selalu memperbaiki diri dan maju, serta menjunjung tinggi kode etik

Menurut Sani (2017:6), guru tidak menemukan dirinya dalam lingkungan yang kosong dalam pelaksanaan tugasnya. Ini adalah bagian dari "mesin besar" pendidikan nasional dan karena itu terikat oleh pedoman yang ditetapkan secara nasional tentang apa yang harus dilakukan. Hal ini lumrah dimana-mana, namun dalam profesi guru, dimana mengajar dianggap sebagai kegiatan profesional, guru harus menjalankan tugasnya secara profesional.

Sertifikasi yang merupakan tunjangan guru profesional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi para guru. Paradigma pertama mensyaratkan bahwa kesejahteraan guru harus ditingkatkan agar dapat menjalankan perannya secara memadai dalam mencerdaskan generasi muda bangsa. Oleh karena itu, sertifikasi adalah penerbitan sertifikat kompetensi atau sertifikat kompetensi untuk melakukan suatu kegiatan setelah lulus uji kompetensi. Peningkatan kompetensi guru pada hakekatnya hanya salah satu aspek yang berpengaruh pada peningkatan efisiensi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, yaitu: Faktor Kemampuan dan Faktor Motivasi (Soekarno, 2009:2). Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam dan di dalam subjek untuk melakukan tindakan tertentu

untuk mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2013:73), motivasi kerja yang tinggi mempengaruhi kinerja yang tinggi dan sebaliknya motivasi yang rendah menyebabkan kinerja yang buruk.

Meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Alasannya, jika kualifikasi mengajar yang baik diikuti dengan pendapatan yang baik, maka kinerja yang diharapkan juga baik. Ketika kinerja guru baik maka proses belajar mengajar juga baik. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dari proses belajar mengajar yang baik. Alasan ini didasarkan pada kebutuhan guru untuk disertifikasi (Muslich, 2016:8).

Program Sertifikasi adalah program sertifikasi bagi guru yang telah memenuhi serangkaian persyaratan untuk menjadi guru profesional. Guru dengan kualifikasi profesi mendapat beberapa hak, antara lain tunjangan profesi sebesar gaji pokok guru. Program sertifikasi ini sudah menjadi kebutuhan bagi bangsa Indonesia, selain sebagai konsekuensi dari produk hukum tersebut di atas, tetapi juga terutama karena seluruh elemen bangsa memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini.

Tujuan diselenggarakannya ujian sertifikasi guru adalah untuk menilai keterampilan minimal yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas keguruan dengan baik. Menurut Sarimaya (2018:12) Tujuan program sertifikasi guru adalah (1) menentukan kesesuaian guru dalam menunaikan tugasnya sebagai peserta didik dan melaksanakan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (3) meningkatkan profesionalitas guru.

Menurut Mangkunegara (2011:21) Kegiatan guru adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan maksud dan tujuan guru. Rusyan (2016:47) mengemukakan bahwa prestasi seorang guru adalah pelaksanaan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, disamping kegiatan lain seperti melakukan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran, membimbing siswa dan memberikan layanan, serta membuat penilaian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015:312) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar yang sudah bersertifikasi sebanyak 172 guru. Dari sejumlah guru sertifikasi tersebut penulis mengambil sampel sebesar 15% (Arikunto 2015) sehingga guru yang bersertifikasi menjadi sampel sebanyak 26 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 26 responden. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, uji hipotesis (Uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	7	26.9	26.9	26.9
Perempuan	19	73.1	73.1	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Sebanyak 7 orang dari jumlah responden laki-laki dan sebanyak 19 orang dari jumlah responden perempuan menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 2. Hasil uji validasi masing-masing variabel

No	Nilai R_{hitung}		Nilai R_{tabel}
	Tunjangan Sertifikasi	Kinerja Guru	
1.	0,657	0,484	Valid
2.	0,624	0,456	Valid
3.	0,577	0,429	Valid
4.	0,566	0,678	Valid
5.	0,783	0,652	Valid
6.	0,502	0,473	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung semua instrumen untuk setiap variabel > 0,404, sehingga pernyataan instrumen dari variabel yang digunakan secara umum valid.

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	2

Pada uji reliabilitas terlihat bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat mendapat nilai Cronbach's alpha sebesar 0,754. Dengan demikian, disimpulkan bahwa struktur pertanyaan dari masing-masing variabel adalah reliabel.

Uji Regresi

Table 4. Hasil uji regresi linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.638	2.623		5.580	.000
	Tunjangan Sertifikasi	.436	.103	.655	4.248	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil pengujian di atas menghasilkan persamaan regresi linier $Y = 14,638 + 0,436X$. Pada model regresi, nilai konstanta kinerja guru adalah 14.638. Artinya jika variabel bebas bernilai 0 maka variabel terikat bernilai 14.638. Variabel bebas memiliki koefisien regresi positif yaitu berarti bahwa tunjangan sertifikasi dapat mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Menengah (SMP) Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.405	1.300	2.226

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,429 atau 42,9%, menunjukkan bahwa variabel tunjangan sertifikasi mampu menjelaskan variasi kinerja guru, sedangkan sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh tunjangan sertifikasi secara parsial terhadap kinerja guru, dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak berpengaruh, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu penelitian secara parsial berpengaruh

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.638	2.623		5.580	.000
	Tunjangan Sertifikasi	.436	.103	.655	4.248	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh untuk variabel tunjangan sertifikasi sebesar 4,248 dan signifikan sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4.248 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.064 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, ini artinya secara parsial variabel tunjangan sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 4,248 dengan probabilitas 0,005 dan harga t tabel sebesar 2,064 dengan N = 26 pada taraf signifikan 5%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tunjangan Sertifikasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin positif Tunjangan Sertifikasi, maka Kinerja Guru akan semakin tinggi pula. Sebaliknya jika Tunjangan Sertifikasi negatif, maka Kinerja Guru semakin rendah.

Dari analisis juga diperoleh koefisien regresi $rx1y$ sebesar 0,436 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 42,9% dari variabel Kinerja Guru (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Tunjangan Sertifikasi (X), sedangkan sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Besarnya sumbangan efektif Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru yaitu sebesar 42,9%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Tunjangan Sertifikasi akan semakin tinggi pula Kinerja Guru yang dicapai. Hal ini didasari oleh pendapat Sodirin dan Herman Erawan (2017) bahwa terdapat pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kota Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa tunjangan sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Artinya tunjangan sertifikasi guru merupakan faktor penting terhadap kinerja guru.

Referensi :

- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Andry, Z., & Suhendrik, P. (2022). PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA UPT. SMA NEGERI 19 MAKASSAR. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 29-37.
- Dewanto, D. H., Erviantono, T., & Winaya, I. K. (2015). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Gianyar. *Citizen Charter*, 1(1), 1-10.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 98-113. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924>
- Irwan, A., & Sahrir, S. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Sektor Tello Kota Makassar. *KAIZEN: Kajian Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Kewirausahaan*, 1(2), 1-7.
- Mangkunegara. (2011). *Kinerja Guru dan Upaya Meningkatkanannya*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Muslich, M. (2016). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang. (2013). *Strategi Pendidikan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Sani, B. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Sarimaya, F. (2018). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Bandung: Yrama Widya.
- Sitorus, N. E., & Jamil, B. (2015). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 161-166.
- Sodirin, S., & Erawan, H. (2020). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (Sd) Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 1(04), 11-18. <https://doi.org/10.24967/jmms.v1i04.523>
- Uno, H. B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.